

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang Masalah

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Angka kejadian pembedahan yang umumnya sering terjadi cukup tinggi dimana tujuan dari pembedahan ini yaitu untuk mencegah kecacatan dan komplikasi. Tindakan ini menjadi terapi pilihan pada berbagai kondisi yang sulit dan tidak mungkin disembuhkan melalui obat-obatan sederhana (Sjamsuhidajat, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization (WHO)*, jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa. Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se-Indonesia yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi (Hartoyo, 2015). Tindakan bedah laparatomi merupakan salah satu jenis operasi mayor (Sjamsuhidajat, 2010).

Tindakan operasi merupakan stressor yang dapat menimbulkan kecemasan pada pasien menjelang operasi khususnya pada pembedahan mayor. Kecemasan pre operasi mayor merupakan suatu respon terhadap

pengalaman yang dianggap oleh pasien sebagai ancaman. Kecemasan pada pasien pre operasi mayor apabila tidak segera diatasi dapat menyebabkan perubahan Tanda- Tanda Vital yaitu denyut jantung dan tekanan darah yang dapat menyebabkan penundaan operasi dan mengganggu proses penyembuhan, sehingga membutuhkan penanganan dini. Tindakan untuk mengatasi kecemasan dapat dilakukan dengan mendengarkan musik, bina hubungan saling percaya (BHSP), dan terapi dzikir (Maryunani, 2014).

Terapi Dzikir adalah suatu tindakan seseorang dalam mengingat bahwa yang menyembuhkan penyakit adalah Allah. Melakukan dzikir sama halnya dengan terapi relaksasi yang menekankan upaya bagaimana harus beristirahat dan bersantai melalui pengurangan ketegangan atau tekanan psikologis. Terapi dzikir dapat digunakan untuk memfokuskan pikiran pada pasien pre operasi bedah mayor untuk menurunkan kecemasan berupa melafalkan dan atau membaca dalam hati lafadz dzikir (Heinemann, 2010).

Manfaat dzikir menurut penelitian Dr. Arman Yurisaldi Saleh (2013), dengan berzikir akan menghilangkan nyeri serta menumbuhkan ketenangan dan kestabilan syaraf. Menurutnya aktivitas berzikir akan mempengaruhi otak dan selanjutnya melalui otak terjadi perbaikan fungsi-fungsi organ yang lain, sedangkan menurut Tahir Muhammad, dkk (2017) Dzikir yang di berikan pada pasien operasi pada sampel penelitian yang dapat mengurangi kecemasan jika di berikan secara berkala penglihatan pada suatu objek atau rangsangan yang tidak menyenangkan ke suatu hal yang menyenangkan akan membuat toleransi terhadap kecemasan berkurang yang di sebabkan oleh otak tidak lagi berfokus pada hal yang tidak

menyenangkan dan secara otomatis akan membuat seseorang merasa tenang dan nyaman.

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan memberikan secara komprehensif meliputi: aspek biologi, psikologi, sosial, dan spiritual. Dalam hal ini peran perawat memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi mayor dari aspek psikologis yang mengalami kecemasan dengan menggunakan pendekatan psiko spiritual khususnya pada pasien yang beragama islam yaitu dengan memberikan terapi dzikir.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis. Respon kecemasan merupakan masalah yang umumnya muncul akibat dari tindakan pembedahan yang terjadi pada pasien pre operasi mayor.

Penyebab kecemasan pada pasien pre operasi mayor apabila tidak segera diatasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis yang dapat menyebabkan penundaan dan sehingga mengganggu proses penyembuhan. Terapi dzikir sebagai salah satu intervensi keperawatan dapat digunakan untuk menurunkan kecemasan dan sebagai upaya mempersiapkan klien sebelum dilakukan operasi maka rumusan masalah penelitian ini bagaimanakah asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan aman cemas dengan penerapan terapi dzikir pada pasien pre operasi bedah mayor berdasarkan literatur review?.

## **I.3 Tujuan**

Mengetahui pengaruh terapi dzikir sebelum dan sesudah pemberian terapi dzikir untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor melalui literatur review.

#### **I.4 Manfaat**

Literatur review ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

##### **I.4.1 Bagi Masyarakat**

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literature dapat dijadikan sumber informasi di masyarakat agar tahu cara menangani kecemasan yang dialami klien dengan menggunakan terapi dzikir.

##### **I.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan**

Diharapkan studi kasus dengan metode studi literature dapat dijadikan sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar tentang penerapan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : cemas dengan penerapan terapi dzikir pada pasien pre operasi mayor serta penerapan catur darma perguruan tinggi untuk dapat meningkatkan kompetensi Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan khususnya Keperawatan Medikal Bedah dalam pemberian asuhan keperawatan dengan menggunakan *literatur review*

##### **I.4.3 Bagi Penulis**

Diharapkan studi kasus dengan metode literatur review dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam serching jurnal dan melakukan studi literature khususnya tentang terapi dzikir pada Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Rasa Nyaman : Cemas.